

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dari dua perspektif, yaitu dari kacamata guru dan juga dari kacamata siswa. Hasil belajar dari sudut pandang siswa diartikan sebagai adanya tingkat perubahan secara mental yang lebih baik daripada sebelum siswa tersebut belajar, kemudian hasil belajar dari pandangan guru memiliki makna hasil perubahan tingkah laku siswa setelah ia selesai melaksanakan proses pembelajaran (Sulastris et al., 2014). Hasil belajar juga didefinisikan sebagai perkembangan yang terjadi dalam diri siswa dari sebelum belajar hingga setelah belajar. Siswa mengalami perubahan baik secara sikap maupun tingkah laku. Perubahan ini bisa diamati dari siswa yang belum mengerti menjadi mengerti, yang tidak mengerti menjadi mengerti (Ahmadiyahanto, 2016). Perubahan diri siswa ini diiringi bersamaan dengan adanya aktivitas pembelajaran yang diikutinya. Aktivitas pembelajaran yang diikuti siswa terjadi pada ruang kelas maupun luar pembelajaran.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai wujud bentuk kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar (Muga et al., 2019). Hasil belajar ini disebut sebagai salah satu bentuk

ketrampilan maupun kebiasaan siswa yang sudah mengalami perubahan. Melalui hasil belajar, guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru akan mengetahui siswa mana yang kurang penguasaannya dalam pemahaman materi dan siswa mana yang sudah tuntas dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan

Hasil belajar juga menampilkan tentang hasil akhir terhadap sebuah penilaian yang diberikan guru pada siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Bentuk hasil akhir ini bisa berupa nilai yang diberikan guru dan dikemas dalam bentuk tulisan yang diperoleh siswa dalam akhir pelaksanaan pembelajaran. Proses pemberian nilai ini akan memberikan sebuah informasi kepada guru maupun siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaluinya. Adanya sebuah penilaian yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran akan membantu guru untuk membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih baik lagi selain itu adanya penilaian tersebut akan membantu guru dalam mendesaian sebuah pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang akan diperoleh siswa setelah ia mengalami dan mendapatkan proses pembelajaran yang diikutinya. Kemampuan yang diperoleh siswa ini salah satunya yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa misalnya siswa yang tidak

paham akan pentingnya sopan santun menjadi lebih mengerti tentang pentingnya sopan santun. Perubahan tingkah laku terjadi karena siswa tersebut mampu menguasai dan memahami tentang pengalaman belajar yang diberikan guru. Hasil belajar juga diperoleh siswa melalui kesan-kesan yang akan mengubahnya ke dalam hal yang lebih baik. Sesuatu yang baik akan dibawa siswa ke dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu perlu adanya sebuah hasil belajar yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup siswa sehari-hari. Hasil belajar bisa berupa tulisan yang tersusun secara sistematis. Susunan hasil belajar bisa diperoleh siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar inilah yang akan menjadi acuan guru dalam mendesain pembelajaran selanjutnya. Guru akan mengetahui siswanya yang sudah menguasai materi dan siswanya yang belum menguasai materi. Hasil belajar juga digunakan guru untuk terus melakukan pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Suparyanti (2014) terdapat 3 bentuk hasil belajar yang harus dikuasai siswa, yaitu :

1. Kognitif, yang diartikan sebagai hasil belajar intelektual mencakup 6 aspek penting, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Afektif, yang diartikan sebagai bentuk kemampuan yang berhubungan dengan sikap mencakup menerima jawaban, tanggapan, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Psikomotorik, yang diartikan sebagai salah satu bentuk kemampuan dalam melakukan sebuah tindakan.

Menurut Nana Sudjana (2019) ada berbagai macam bentuk-bentuk hasil belajar yaitu :

1. *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan siswa diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan ini meliputi pemahaman siswa terhadap rumus-rumus yang dipelajarinya selama belajar di kelas.

2. Pemahaman

Pemahaman ini dapat terlihat dari bagaimana cara siswa memberi penjelasan mengenai suatu hal atau menjawab sebuah pertanyaan.

3. Aplikasi

Pengimplementasian siswa dalam kondisi yang bersifat nyata maupun abstrack. Kondisi ini bisa disebut sebagai cara siswa untuk mengulang dan menghafal sebuah materi pelajaran yang diterapkan di dalam kehidupan nyata.

4. Analisis

Analisis merupakan salah satu bentuk integritas dalam diri siswa dalam memahami sesuatu. Kegiatan menganalisis memerlukan tingkat kecermatan yang tinggi. Tentunya hal ini membutuhkan ketelitian tinggi dari siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik Kesimpulan bentuk-bentuk hasil belajar ada 3, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif terintegrasi dengan pengetahuan siswa, afektif mencangkup dengan sikap siswa, serta psikomotorik terkait dengan ketrampilan siswa. Ketiga bentuk-bentuk hasil belajar adalah salah satu hal yang penting didapatkan setelah siswa mengalami pengalaman belajar. Pengalaman belajar akan bermakna jika siswa mampu menguasai ketiga bentuk-bentuk hasil belajar tersebut.

2. Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran bisa memiliki arti suatu komponen yang dibutuhkan di dalam kelas karena adanya model pembelajaran akan memperlancar proses pembelajaran di kelas secara terstruktur dan terarah (Albina et al., 2022). Model pembelajaran juga memiliki arti sebagai desain konseptual yang menjelaskan tentang tata cara secara terstruktur digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa (Wahana, 2019). Model

pembelajaran digunakan guru dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran harus terstruktur dan terarah. Adanya pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah akan menjadikan proses pembelajaran bermakna dan akan memunculkan pengalaman belajar yang baik untuk siswa.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai proses perancangan kurikulum, kursus, desain topik pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran yang disusun secara baik sebelum terjadinya proses pembelajaran di kelas (Tibahary, 2018). Model pembelajaran mencakup segala perangkat yang berhubungan dengan pengimplementasian pembelajaran pada kelas. Hal tersebut terdiri dari buku, media yang digunakan, kurikulum yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dengan tujuannya guru dapat memberikan sebuah pengajaran yang terstruktur dan terarah, jika pelaksanaan pembelajaran tidak terarah dan terstruktur maka siswa tidak akan merasakan makna belajar itu sendiri. Makna belajar sangatlah penting bagi siswa karena tujuannya agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik pemahaman bahwa model pembelajaran merupakan desain konseptual yang disusun dan dirancang secara sistematis yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. Proses

pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang diinginkan. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ingin memperoleh hasil belajar yang diinginkannya. Hasil belajar yang diinginkan siswa tentunya ingin mendapatkan hasil yang baik. Siswa akan terbantu pada saat mewujudkan tujuan dari suatu kegiatan belajar yang ditentukan dengan penggunaan model pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan terlihat ketika sudah di akhir proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tentunya melibatkan guru dan siswa sebagai faktor penting saat mewujudkan tujuan pembelajaran. Pengimplementasian model pembelajaran akan memberikan manfaat salah satunya proses pelaksanaan pembelajaran akan lebih sesuai dengan penyampaian materi. Tidak adanya sebuah model pembelajaran menjadikan guru akan kebingungan dalam menjalankan proses pembelajaran. Kebingungan yang dialami guru akan memberikan dampak buruk bagi siswa salah satunya siswa akan tidak dapat mendapat hasil belajar yang sesuai harapan. Hasil belajar siswa peroleh akan sangat jauh dengan apa yang diharapkannya.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran untuk guru dan siswa bisa membantu dalam kegiatan belajar. Manfaat model pembelajaran menurut (Tâm et al., 2016) adalah :

- a. Model pembelajaran dijadikan sebagai pengembangan kurikulum. Model pembelajaran akan mempermudah guru dalam pengembangan kurikulum yang berbeda pada setiap kelas.
- b. Model pembelajaran akan dijadikan sebagai pegangan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.
- c. Model pembelajaran akan membantu guru dalam membuat dan menentukan bahan ajar. Bahan ajar digunakan di dalam kelas untuk memberikan susunan materi yang akan dibahas.
- d. Model pembelajaran akan memberikan keefektivan proses belajar.
- e. Model pembelajaran akan mewujudkan komunikasi antara guru dan siswa yang harmonis..

Manfaat model pembelajaran bagi guru dan siwa menurut Widyanto (2017) adalah :

1. Bagi guru

- a. Mempermudah dan menuntun guru dalam memilih teknik pengajaran, strategi, dan metode pembelajaran dengan tujuan untuk memanfaatkan proses pengajaran secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu dalam memberikan perubahan yang diinginkan pada perilaku dan sikap siswa.
- c. Membantu dalam mereset dan mencari tahu tentang sarana dan prasarana dalam menciptakan situasi yang menguntungkan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

- d. Membantu dalam mencapai ketercapaian komunikasi antara guru dan murid yang harmonis.
 - e. Mempermudah guru dalam mengembangkan dan membangun sebuah kurikulum mengajar.
 - f. Membantu dalam memilih bahan ajar yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran.
 - g. Membantu dalam perancangan kegiatan pendidikan yang sesuai.
 - h. Memberikan rangsangan tentang inovasi pembelajaran.
 - i. Membantu dalam membentuk teori pembelajaran.
 - j. Membantu guru dalam memberikan inovasi materi pembelajaran serta memberikan sebuah sumber belajar yang menarik.
2. Bagi siswa
- a. Model pembelajaran akan membantu siswa dalam mengembangkan inovasi dan imajinasi pada diri siswa.
 - b. Model pembelajaran akan membantu perkembangan kekuatan penalaran pada diri siswa.
 - c. Membantu siswa dalam menganalisa sesuatu secara terstruktur.
 - d. Memelihara siswa agar terlibat aktif di dalam kelas.
 - e. Membantu siswa sehingga bisa mengamati dan pendengar yang bagus di kelas.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa manfaat model pembelajaran bisa mempermudah guru dan siswa dalam mengembangkan imajinasi

pemikiran dalam pengimplementasian pembelajaran. Adanya model pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan dan mendesain model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara tidak beraturan, melainkan harus diperhatikan dengan kesesuaian karakteristik dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Kesesuaian model pembelajaran harus berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Model pembelajaran membutuhkan sistematika yang baik karena jika penyusunan model pembelajaran tidak disesuaikan maka akan menyulitkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping adalah pemetaan sebuah pemikiran yang menggunakan visual grafis dengan tujuan memberikan kesan menarik kepada pembacanya (Syam & Ramlah, 2015). *Mind mapping* yaitu cara paling mudah memperoleh sebuah informasi ke pemahaman. *Mind mapping* merupakan metode inovatif untuk menuliskan secara efektif, dan harfiah dalam memetakan sebuah pemikiran. Pada saat membuat *mind mapping* hanya membutuhkan unsur warna yang menarik, garis yang sejajar dan kata-kata yang penyusunan secara baik. *Mind mapping* menyajikan bentuk pengajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memperdalam isi materi pembelajaran.

Mind mapping di definisikan sebagai cara yang efektif, efisien, dan kreatif dalam mencatat isi materi pembelajaran. Menurut (Ristiasari et al., 2012) Metode pembelajaran yang dikenal sebagai "*Mind Mapping*" menggunakan peta untuk menunjukkan hal-hal yang baru dan umum untuk melatih otak kiri dan kanan. *Mind mapping* merupakan inovasi model pembelajaran yang memanfaatkan otak dengan seimbang melalui tahapan mencatat dan meringkas dengan memakai gambar warna warni dan tulisan yang menarik, selain itu penulisan *mind mapping* juga ditulis dengan mudah dan mudah dimengerti sehingga siswa dapat belajar secara baik dan terstruktur. *Mind mapping* menampilkan presentasi secara tertulis dan disajikan dengan menarik melalui representasi garis, warna, dan gambar yang menarik. *Mind mapping* bisa dibuat dengan tulisan di kertas maupun ketikan di dalam komputer. *Mind mapping* dijadikan alternatif guru dalam mengemas sebuah materi pembelajaran agar terlihat lebih menarik dan memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik simpulan bahwa *mind mapping* merupakan cara berfikir untuk mempresentasikan sebuah ide, konsep dan penjabaran informasi yang bertujuan guna membentuk peta pikiran yang saling berkesinambungan. *Mind mapping* sangat membantu siswa dalam membuat dan meringkas materi pembelajaran. Adanya *mind mapping* mempermudah siswa dalam menuliskan pesan agar lebih masuk ke dalam otak dan

mengolah informasi yang telah didapatkan bisa bermanfaat dalam keseharian. *Mind mapping* di kemas dalam sebuah model pembelajaran yang diimplementasikan guru di dalam kelas. Penerapan model *mind mapping* merupakan inovasi alternatif guna mempermudah siswa dalam mencatat dan mengatasi hambatan siswa dalam meringkas dan menghafal sebuah materi pembelajaran. Siswa sering mengalami hambatan dalam mengolah dan menghafal materi. Kondisi yang dipaparkan dilatarbelakangi oleh siswa tidak mampu mencatat materi pembelajaran dengan baik oleh karena itu dibutuhkan sebuah terobosan baru untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan diatas. Alternatif terobosan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena model tersebut menyajikan gambar, tulisan yang menarik sehingga membantu siswa dalam membuat ringkasan materi yang mudah dipahami.

b. Penggunaan *Mind Mapping*

Mind mapping mempermudah siswa pada saat memposisikan dan menuliskan sebuah informasi ke dalam suatu ringkasan yang baik sebagai acuan sebuah pengetahuan (Kustian, 2021). *Mind mapping* bisa mempermudah siswa dalam mengelompokkan dan menyajikan sebuah pemikiran, ide, konsep dan informasi ke dalam bentuk peta konsep, diagram dan garis yang menarik. *Mind mapping* menampilkan secara keseluruhan visual dan

di desain secara grafis ke dalam bentuk tulisan yang menarik. *Mind mapping* menampilkan sebuah pola pikir yang terlihat jelas dan penggunaannya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dengan cepat menulis dan mengolah materi yang disampaikan.

Mind mapping adalah salah satu alternatif yang menjadikan siswa lebih kreatif. Menggambar peta pikiran dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif dan membuat peta pikiran yang mudah dipahami dan diolah dengan baik oleh siswa (Zulfia Latifah et al., 2020). Kreativitas adalah satu upaya yang dianggap penting pada proses pengalaman belajar siswa, sehingga berguna untuk siswa mempunyai pemikiran yang kreatif. Kreativitas digunakan siswa untuk mencapai sebuah prestasi dalam belajar, oleh karena itu diperlukannya sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai prestasi tersebut. Siswa dalam proses pembelajarannya membutuhkan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebermaknaan secara efisien dan efektif dalam mengemas materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik simpulan jika penggunaan *mind mapping* adalah sebagai inovasi model pembelajaran. *Mind mapping* dirancang khusus guna membantu siswa mengorganisasikan pemikirannya ke dalam sebuah peta konsep yang baik dan terstruktur. Adanya model pembelajaran *mind maaping* akan membantu guru dan siswa guna mengerti materi pembelajaran yang

diajarkan. Model pembelajaran *mind mapping* membantu siswa agar memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Nilai kreativitas yang tinggi akan membantu siswa dalam memberikan makna belajar yang baik. Siswa yang mempunyai nilai kreativitas yang tinggi akan dengan cepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya. Adanya percepatan penyelesaian pada proses pembelajaran yang dialami siswa peningkatan hasil belajar.

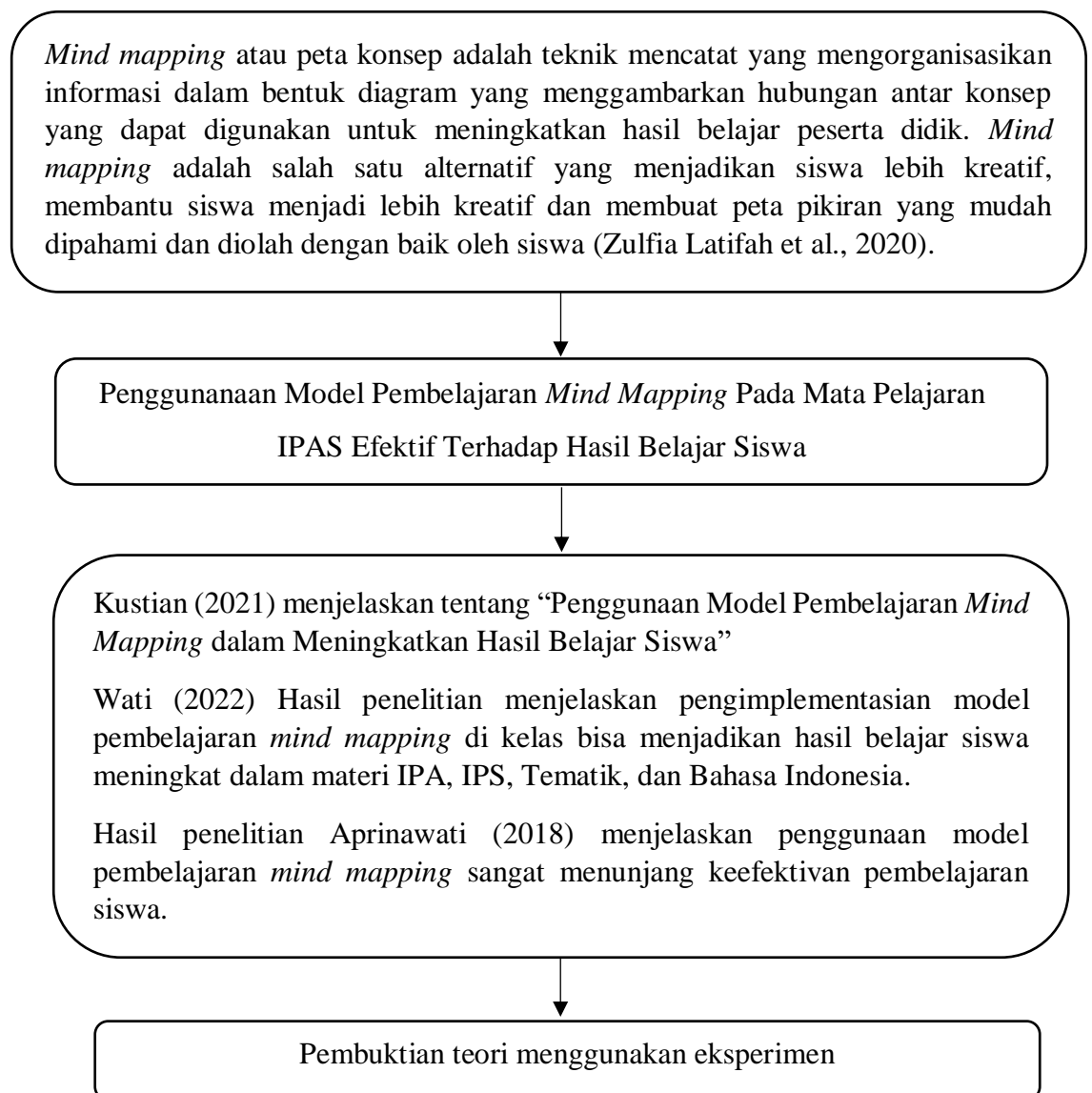
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil studi pustaka yang telah dilaksanakan peneliti mengutip penelitian yang dilaksanakan sebelumnya agar menjadi acuan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilaksanakan Kustian (2021) menjelaskan tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menjelaskan jika menerapkan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar siswa di kelas mengalami peningkatan.
2. Penelitian yang dilakukan Wati (2022) menjelaskan tentang “Dampak Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menjelaskan pengimplementasian model pembelajaran *mind mapping* di kelas bisa menjadikan hasil belajar siswa meningkat dalam materi IPA, IPS, Tematik, dan Bahasa Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan Aprinawati (2018) yang menjelaskan tentang “Penggunaan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menjelaskan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sangat menunjang keefektivan pembelajaran siswa.

C. Kerangka Berfikir

Proses penelitian ini akan menjelaskan tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Madiun. Dari kajian penelitian yang relevan yang sudah dijelaskan, maka kerangka berfikir yang digunakan adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dituliskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis penelitian diartikan sementara sebab jawaban yang diberikan masih berdasar pada kerangka berfikir yang ada belum berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan (Sri Mayasari, 2021). Berdasarkan kajian yang disajikan dalam bentuk kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu : Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPAS Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Madiun.